

# **UNGKAPAN LAFAZ BERMAKNA CINTA DALAM AL-QUR'AN**

## **SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**RAUDHATUL JANNAH**

**NIM. 210303059**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2025 M / 1446 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Raudhatul Jannah

NIM: 210303059

Jenjang: Strata Satu (S1)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Banda Aceh, 12 Februari 2025

Yang Menyatakan,



Raudhatul Jannah

**NIM: 210303059**

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## LEMBAR PENGESAHAN

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**RAUDHATUL JANNAH**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
NIM: 210303059

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag  
NIP. 196406071991022001

Syukran Abu Bakar, Lc, M.A  
NIP. 198505152023211027

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari / Tanggal : Kamis, 23 April 2025 M  
25 Syawwal 1446 H

Di Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag  
NIP. 196406071991022001

Sekretaris,

Syukran Abu Bakar, Lc., MA  
NIP. 198505152023211027

Anggota I,

Zainuddin, S.Ag., M.Ag  
NIP. 196712161998031001

Anggota II,

Dra. Juwaini, M.Ag., Ph.D  
NIP. 196606051994022001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.  
NIP. 197804222003121001

## ABSTRAK

Nama/NIM : Raudhatul Jannah / 210303059  
Judul Skripsi : Ungkapan Lafaz Bermakna Cinta Dalam Al-Qur'an  
Tebal Skripsi : 77  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Pembimbing I : Dr. Hj. Nurjannah, M.Ag  
Pembimbing II : Syukran Abu Bakar, Lc, M.A

Al-Qur'an mempunyai keindahan bahasa yang sangat indah. Al-Qur'an sering mengenalkan cinta dengan lafaz *al-Ḥubb*. Jika ditelusuri lebih lanjut, al-Qur'an tidak hanya menjelaskan kata cinta dengan kata *al-Ḥubb*, banyak kata lainnya yang menjelaskan makna cinta. Pada penelitian terdahulu meneliti makna cinta hanya menggunakan lafaz *al-Ḥubb*, hal ini yang menjadi pembeda penelitian ini. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui lafaz apa saja yang bermakna cinta dalam al-Qur'an, mengetahui makna cinta seperti apa ketika al-Qur'an menggunakan lafaz cinta, untuk mengetahui konteks lafaz bermakna cinta dalam al-Qur'an. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode *maudhu'i* dan metode analisis isi untuk menganalisis data. Hasil penelitian lafaz mengenai cinta dalam al-Qur'an, penulis membatasi lafaz ini pada empat lafaz yaitu *Hanān*, *sabwah*, *syaghaf* dan *khalīl*, hal ini dikarenakan lafaz tersebut mempunyai makna cinta secara langsung. Adapun lafaz *Hanān* mempunyai makna kasih sayang yang berupa rahmat yang diturunkan Allah kepada makhluknya. Lafaz *syaghaf* menjelaskan makna cinta yang mendalam dan mengebu-gebu. Lafaz ini juga dikenal dengan obsesi. Lafaz *sabwah* bermakna perasaan suka ataupun cinta yang kuat, selain itu kata ini juga menjelaskan akan pentingnya seseorang untuk memiliki *self control* yang baik agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Adapun lafaz *khalīl* mempunyai makna kekasih ataupun sahabat, kata ini lebih dekat diartikan dalam hubungan, kata ini juga menjelaskan bagaimana ciri-ciri seseorang yang dapat dijadikan sebagai pasangan, kekasih, dan juga sahabat ataupun teman dekat.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi hidayah ilmu dan iman yang luar biasa, yang memberikan ketabahan serta kekuatan sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Ungkapan Lafaz Bermakna Cinta dalam Al-Qur’an*” dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini ditulis sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Tidak lupa shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menegakkan agama Islam dan memperjuangkan kalimat “*Lāilāhailallāh*” dari awal diutus menjadi Nabi hingga wafatnya membawa dakwah tauhid.

Penulisan skripsi ini tidak terhindar dari berbagai hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun dengan pertolongan Allah SWT serta dukungan dan doa dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan penulisan ini. Ribuan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Ibunda tersayang, Nurmalia S, S.Pd. Terima kasih karena selalu memberi semangat kepada penulis disaat penulis sedang tidak baik-baik saja. Untuk semua kasih sayang dan cinta yang selalu ibunda berikan hingga sekarang, selalu mendengar segala keluh kesah penulis selama perkuliahan ini. Terima kasih karena selalu menemani penulis dalam setiap keadaan. Dan juga penulis ingin meminta maaf karena belum bisa membanggakan mamak, tetapi sedang diusahakan.
2. Kepada ayahanda tercinta, Fauzi, S.Pd. Terima kasih penulis ucapkan kepada Ayahanda untuk semua kerja kerasnya, semua usaha dan juga didikannya. Rela kulitmu terpapar matahari untuk menyekolahkan penulis dan juga adik-adik. Terima kasih karena sudah mengajarkan kami untuk selalu bekerja keras dan bertanggung jawab dalam mengusahakan apa yang kami impikan.

3. Kepada adik-adik tercinta Izza Fauzi, Muhammad Syaueqie, Muhammad Rafa dan Ahmad Yafi. Terima kasih karena selalu menyadarkan penulis untuk selalu berusaha menjadi lebih baik lagi. Kehadiran kalian menjadikan penulis lebih termotivasi untuk menempuh dan mencapai pendidikan setinggi-tingginya. Semoga cinta dan kasih sayang Allah selalu menyertai kita di dunia maupun akhirat nanti.
4. Kepada Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu yang tak ternilai. Terima kasih atas setiap dorongan dan motivasi yang menjadi bahan bakar bagi penulis untuk terus melangkah. Tanpa bimbingan dan nasihatnya, skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan dengan baik. Semoga segala kebaikan yang ibu berikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
5. Kepada Ustad Syukran Abu Bakar, Lc, M.A selaku Dosen Pembimbing II, yang selalu dengan tulus membimbing, mengarahkan, dan memberikan semangat di saat penulis hampir menyerah. Terima kasih atas segala perhatian dan dedikasi yang telah diberikan. Setiap kata motivasi, setiap koreksi yang diberikan, dan setiap waktu yang diluangkan untuk membantu penulis sangat berarti. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda.
6. Penasehat Akademik, Dr. Muslim Djuned, M.Ag., yang dengan penuh perhatian senantiasa mendukung, membimbing, dan memberikan arahan sejak awal perjalanan akademik hingga akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan perhatian yang diberikan, atas setiap arahan yang membantu penulis menjalani proses akademik dengan lebih baik. Kehadiran dan bimbingan Bapak/Ibu menjadi salah satu faktor utama yang membawa penulis sampai di titik ini.

7. Bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, serta seluruh staf karyawan/karyawati Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada penulis dalam menjalankan penelitian ini. Terima kasih atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
8. Ibu Zulihafnani, S.TH., M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan nasihat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semua bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan, yang membantu penulis tetap teguh dalam menyelesaikan tugas akademik ini.
9. Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., M.A., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam melewati setiap tantangan selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas setiap motivasi dan bantuan yang telah diberikan.
10. Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd., selaku Operator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dalam berbagai aspek akademik. Terima kasih atas segala kemudahan dan bantuan yang diberikan sehingga segala urusan akademik dapat terselesaikan dengan baik.
11. Seluruh dosen, staf administrasi, serta staf perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang dengan keikhlasan telah membantu dalam memudahkan segala proses akademik yang penulis lalui. Terima kasih atas setiap bantuan yang diberikan, baik dalam bentuk ilmu, fasilitas, maupun motivasi yang sangat berarti dalam perjalanan akademik ini.

12. Kepada Putri Muliana Hadiva Anak Ampun dan Farhan Rahmadi. Terima kasih untuk kalian karena selalu menerima semua cerita penulis, suka duka perkuliahan ditemani kalian ternyata sebahagia ini. Untuk semua cerita yang sudah kita jalani, semoga tidak terputus sampai disini.
13. Kepada sahabat tercinta, Manal Aufa, Rifdatul Munawwarah, Nisrina Adelia Wahyuni, Risqa Qadri dan *our pride*. Terima kasih untuk empat tahun kebersamaannya. Untuk setiap suka dan duka perjalanan yang sudah kita lalui, terima kasih untuk semuanya.
14. Kepada Halimatus sa'diah, Nadia Varadisi, Sarah Musfira, Raihan Rahmatillah, Cut Alfia Nafiza, Nella Azkia dan Qurratu Aini. Terima kasih untuk 10 tahun kebersamaannya. Semoga jalinan persahabatan kita tidak hanya sampai disini.
15. Kepada kakak-kakak penulis, Miftahul Jannah dan Putroe Balqis. Terima kasih sudah menjadi kakak untuk penulis yang sangat menginginkan sosok kakak, kehadiran kakak membuat penulis mempunyai tempat bercerita. nasehat-nasehatnya. Sehat-sehat selalu yaa kakak-kakakku, semoga semua cita-cita dapat terealisasikan.
16. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2021 yang memberi semangat kepada penulis. Semoga perjalanan kita tidak hanya sampai disini.
17. Dan untuk Raudhatul Jannah, terima kasih karena sudah berusaha sejauh ini, untuk tidak menyerah dalam hal apapun, selalu mau berusaha diatas semua gagalnya kita. Untuk selalu tersenyum disaat semua sedang tidak baik-baik saja, untuk semua jatuh bangunnya, jangan menyerah sampai akhir. Terima kasih sudah menemani gadis kecil ini tumbuh sampai sebesar dan sedewasa sekrang. Untuk kedepannya, semoga semua impian dan cita-cita yang sering kita bicarakan dapat terealisasikan, amiin.

Banda Aceh, 23 April 2025  
Penulis,

Raudhatul Jannah



## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Z (titik dibawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		

## Catatan:

### 1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*  
----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*  
----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

### 2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*  
(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

### 3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)  
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)  
(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya : (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

### 4. Ta' Marbutah (ة)

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *adammah,* transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفه الاولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (منهاج الأدلة, دليل الإنابة, تحافت الفلاسفة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-Inābah, Manāhij al-Adillah*

### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah,* misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

### 6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al,* misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

## 7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan (‘), misalnya: ملائكة ditulis *malā’ikah*, جزئى ditulis *juz’ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā’*

### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

### SINGKATAN

hlm. = Halaman

SWT	= <i>Subhānahu Wata’āla</i>
SAW	= <i>Ṣallallāluhu ‘Alaihi Wasallam</i>
A.S	= <i>‘Alaihi Wasallam</i>
Q.S	= Qur’an Surah
dkk	= dan kawan-kawan
W	= Wafat
Cet.	= Cetak
Vol.	= Volume
Terj.	= Terjemahan
Hlm.	= Halaman
M	= Masehi
H	= Halaman

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN LITERASI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Kepustakaan.....	7
F. Definisi Operasional.....	10
G. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian.....	11
2. Sumber Data.....	11
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
4. Teknik Analisis Data.....	12
H. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II: LANDASAN TEORI.....</b>	<b>15</b>
A. <i>Al-Wujūh wa al-Nazā'ir</i> .....	15
1. Pengertian <i>al-Wujūh wa al-Nazā'ir</i> .....	15
2. Perkembangan <i>al-Wujūh wa al-Nazā'ir</i> .....	17
3. Kitab-kitab <i>al-Wujūh wa al-Nazā'ir</i> .....	20
4. Perbedaan <i>al-Wujūh wa al-Nazā'ir</i> dan <i>al-Nazā'ir</i> dengan <i>muradif</i> .....	21
5. Urgensi mempelajari <i>al-Wujūh wa al-Nazā'ir</i> ....	23
B. <i>Musyarak</i> .....	24

C. <i>Mutaradif</i> .....	24
D. Cinta .....	25
E. Analisis Penulis.....	30
<b>BAB III: HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Identifikasi Ayat-Ayat Cinta Dalam Al-Qur'an.....	31
1. Lafaz <i>Hanān</i> dalam al-Qur'an .....	31
2. Lafaz <i>Syaghaf</i> Dalam al-Qur'an .....	35
3. Lafaz <i>Şabwah</i> Dalam al-Qur'an .....	39
4. Lafaz <i>Khalīl</i> Dalam al-Qur'an .....	43
B. Konteks Penyebutan Lafaz <i>Hanān</i> , <i>Syaghaf</i> , <i>Şabwah</i> Dan <i>Khalīl</i> .....	58
<b>BAB IV: PENUTUPAN .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>76</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan oleh Allah SWT dengan penuh kemukjizatan. Kemukjizatan al-Qur'an atau biasa disebut dengan *I'jāz al-Qurān* terlihat dari berbagai segi diantaranya segi kebahasaan seperti gaya bahasa dan *uslūb al-Qurān*, segi pemberitaan gaib al-Qur'an dan tentang peristiwa yang disebutkan dalam al-Qur'an baik yang sudah, sedang dan juga yang akan datang.<sup>1</sup>

Pada saat diturunkan al-Qur'an berada pada masyarakat yang mahir berbahasa Arab serta sangat mengerti akan sastra Arab. Uniknyanya ditengah masyarakat yang ahli dalam berbahasa Arab, bahasa al-Qur'an tidak bisa ditiru sama sekali oleh sastrawan Arab pada masa tersebut. Al-Qur'an memiliki susunan bahasa yang indah tetapi berlainan dengan setiap susunan bahasa Arab. Sastrawan Arab melihat bahwa al-Qur'an menggunakan bahasa Arab tetapi al-Qur'an sendiri bukan puisi, prosa maupun syair sehingga para sastrawan tersebut tidak dapat membuat hal yang serupa dengan al-Qur'an.<sup>2</sup>

Salah satu bentuk keberagaman bahasa yang terdapat dalam al-Qur'an adalah adanya suatu kata yang mempunyai banyak makna dan juga satu makna yang mempunyai banyak lafaz, atau dalam Ulumul Qur'an dinamakan dengan ilmu *al-Wujūh wa al-Nazā'ir*.

Ilmu *Wujūh wa al-Nazā'ir* ini penting dipahami agar memahami maksud yang disampaikan oleh lafaz-lafaz yang terdapat dalam al-Qur'an. Al-Qur'an senantiasa melahirkan makna-makna baru dari masa ke masa, hal ini karena al-Qur'an merupakan dasar hukum yang utama untuk syariat islam di setiap

---

<sup>1</sup> Moh. Arsyad Ba'asyien, Beberapa Segi Kemukjizatan Al-Qur'an, *Jurnal Hunafa*, Vol. 5, No.1 (2008), hlm. 119.

<sup>2</sup> Moh. Arsyad Ba'asyien, Beberapa Segi ... hlm. 20.

zaman dan tempat. Ketika makna al-Qur'an yang mempunyai lafaz Bahasa Arab maka para ulama akan berbeda dalam memaknai lafaz tersebut. Perbedaan inilah yang menjadi sebab munculnya berbagai ilmu dalam mempelajari al-Qur'an sehingga mempermudah ulama fiqh untuk memahami lafaz-lafaz yang terdapat dalam al-Qur'an dan mendapatkan pemahaman yang baik.<sup>3</sup>

*Wujūh* adalah suatu lafaz yang mempunyai banyak makna.<sup>4</sup> Dalam *al-Itqan*, terdapat beberapa kata yang mempunyai 10 lafaz yang mempunyai berbagai makna. Beberapa lafaz nya adalah *al-Huda* yang mempunyai tujuh belas makna, *al-Su'u* yang mempunyai sebelas makna yang berbeda, *al-Rahmah* yang mempunyai empat belas makna, *al-Ṣalah* yang mempunyai sembilan makna, *al-Fitnah* yang mempunyai lima belas makna, *al-Ruh* yang mempunyai Sembilan makna, *al-Du'a* yang mempunyai enam makna dan *al-Ihsan* yang mempunyai tiga makna.

*al-Nazā'ir* adalah istilah yang dipakai untuk banyak lafaz tapi hanya mempunyai satu makna. Contohnya adalah lafaz *insan* dan *basyar* yang mempunyai makna manusia, lafaz *qalb* dan *fuad* yang mempunyai makna hati, lafaz *nur* dan *ḍiya'* yang mempunyai makna cahaya, lafaz *qara'* dan *tala* yang mempunyai maka membaca dan berbagai kata lainnya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Fadhli dan Agustiar, "Kaidah Al-Muradhif Wal Musytarak Dalam Al-Qur'an, Al-Yaasini" : *Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, Vol. 09, No.36 (2024), hlm. 2.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir, Cet.I, Lentera Hati*, (Tanggerang: Lentera Hati, 2013). hlm. 104.

<sup>5</sup> Achmad Munajib, "Examining Wujūh wa al-Nazā'ir and Its Role in Understanding the Qur'an", *Journal Science and Education*, No. 1 (2022), hlm. 865.

Selain dari contoh di atas peneliti akan meneliti tentang makna cinta yang cukup banyak disebutkan dalam al-Qur'an, tentu dalam hal ini peneliti akan menggunakan teori *Wujūh wa al-Nazā'ir* Di antaranya adalah pada kata *al-Syahwah* yang memiliki makna nafsu syahwat, *al-Syaghaf* yang memiliki makna menemani atau sangat mencintai, *al-Hawa* yang memiliki makna cinta keinginan ataupun kecenderungan, *al-Kalaf* yang bermakna *kalafan bihi* yang artinya *aḥabbuhu ḥubbab syadīdan* yang artinya sangat mencintai atau cinta yang mendalam, *Ṣabwah* yang memiliki makna merindukan sesuatu ataupun merindukan seseorang. *Al-Ghamarat* yang memiliki arti dimabuk cinta. *Al-Khalīl* yang memiliki makna penunggalan cinta, *Ḥanān* mempunyai arti kasih sayang dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang cinta hanya berfokus pada lafaz *al-Ḥubb*, tapi seperti yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya, banyak lafaz-lafaz lainnya yang mempunyai makna cinta. Lafaz-lafaz tersebut tetap bermakna cinta walaupun disebutkan dalam berbagai konsep yang berbeda.

Oleh karena hal itu, penulis merasa penting untuk meneliti tentang lafaz-lafaz yang bermakna cinta selain kata *Ḥ*. Untuk memberi batasan dalam penelitian ini maka penulis akan membatasi lafaz yang dikaji pada lafaz *Hanan*, *Syaghaf*, *Ṣabwah*, dan juga *Khalīl*. Kata-kata ini akan dikaji maknanya dilihat dari kamus ataupun kitab tafsir. Kitab tafsir yang digunakan adalah kitab *Tafsīr al-Ṭabarī (Jami' al-Bayān Fī Tafsīr al-Qurān)* karya Imam al-Ṭabarī, kitab *Tafsīr al-Maraghī* karya Imam Ahmad Mustafa al-Maraghī, kitab *Tafsīr al-Munīr* karya Wahbah al-Zuhaili dan juga kitab *Tafsīr al-Misbah* karya Muhammad Quraish Shihab.

---

<sup>6</sup> M. Asyari, *Tafsir Cinta: Tebarkan Kebajikan Dengan Spirit Al-Quran* (Bandung: Hikmah, 2006), hlm. 122.

Adapun alasan penulis memilih kitab-kitab tafsir ini karena mewakili berbagai masa dalam perkembangan penafsiran. Kitab *tafsir al-Ṭabarī* merupakan kitab tafsir pada abad klasik yang merupakan jenis tafsir *bil ma'thūr* dengan metode *tahlili*<sup>7</sup> dan corak tafsir ini adalah kebahasaan (*lughawi*) dan fiqh.<sup>8</sup> *Tafsir Al-Maraghī* merupakan kitab tafsir pada masa modern yang berjenis *bil ra'yi* dengan metode *ijmali* dan juga corak *lughawi*.<sup>9</sup> *Tafsir al-Munir* adalah tafsir pada masa Modern yang berjenis *bil ra'yi* dengan menggunakan metode *tahlili* dan juga tematik<sup>10</sup> serta menggunakan corak *lughawi*, *adabi ijtima'i* dan fiqh.<sup>11</sup> *Tafsir al-Misbah* adalah tafsir pada masa komtemporer yang berjenis *bil ra'yi* dengan menggunakan metode *ijmali* serta corak *adabi ijtima'i* dan corak *lughawi*.<sup>12</sup>

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka penulis akan meneliti masalah tersebut dengan diberi judul “Ungkapan Lafaz Bermakna Cinta Dalam Al-Qur’an”

---

<sup>7</sup> Asep Abdurrohman, "Metodologi AL-Ṭabarī Dalam Tafsir Jami' Al-Bayan Fi 'Ulumul Qur'an", *Jurnal Media Neliti*, 17 (2017), hlm.78.

<sup>8</sup> Eman Suherman and Khairul Katsirin, "Corak Dan Logika Penafsiran At-Ṭabarī Dalam Jāmi'ul Bayān 'an Ta'Wilil Qur'ān", *Jurnal Aksioreligia*, Vol.1, No.1 (2023), hlm.42

<sup>9</sup> Farhan Ahsan Anshari and Hilmi Rahman, "Metodologi Khusus Penafsiran Al-Qur'an Dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi", *Jurnal Iman Dan Spiritual*, Vol.1, No.1 (2021), hlm. 58.

<sup>10</sup> Mokhamad Sukron, "Tafsir Wahbah Al-Zuhaili Analisis Pendekatan, Metodologi, Dan Corak Tafsir Al-Munir Terhadap Ayat Poligami", *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, Vol. 2, No.1 (2018), hlm. 266.

<sup>11</sup> Ainol Ainol, *Metode Penafsiran Al-Zuhaylī Dalam Al-Tafsīr Al-Munīr*, *Jurnal Mutawatir*, Vol. 1, No. 2 (2015), hlm. 151.

<sup>12</sup> Abd Aziz and Diayah Sofarwati, "Kajian Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab", *Journal Angewandte Chemie International Edition*, Vol. 3, No. 1 (2018), hlm. 9–11.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja lafaz yang bermakna cinta dalam al-Qur'an.
2. Bagaimana makna dari lafaz-lafaz *Ḥanān*, *Syaghaf*, *Ṣabwah*, dan *Khalīl* dalam al-Qur'an.
3. Bagaimana konteks penyebutan lafaz-lafaz *Ḥanān* *Syaghaf*, *Ṣabwah* dan *Khalīl*.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penulisan penelitian ini ada beberapa hal yang ingin diperoleh diantaranya :

1. Untuk mengetahui apa saja lafaz yang bermakna cinta dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui makna cinta seperti apa yang dimaksud al-Qur'an ketika menyebutkan lafaz *Ḥanān*, *Syaghaf*, *Ṣabwah*, dan *Khalīl*.
3. Untuk mengetahui konsep cinta seperti apa yang ditawarkan al-Qur'an ketika ada ayat yang memakai lafaz *Ḥanān*, *Syaghaf*, *Ṣabwah*, dan *Khalīl*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini bisa dipergunakan oleh pembaca yang ingin mengetahui lafaz apa saja yang bermakna cinta selain kata *al-Ḥubb*. Serta melihat bahwa kata cinta dalam al-Qur'an bukan hanya mempunyai satu makna, tapi mempunyai berbagai makna dalam lafaz yang berbeda.
  - b. Hasil dari penelitian diharapkan dapat membantu pembaca agar mengetahui bagaimana al-Qur'an berbicara tentang

cinta menggunakan lafaz *Hanān*, *Syaghaf*, *Hanān* dan juga *Khalīl*.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bacaan bagi pembaca mempelajari konsep-konsep cinta dalam perspektif yang berbeda karena seperti yang diketahui bahwa penelitian yang dilakukan sebelumnya hanya berfokus pada kata *al-Hubb* saja.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Dengan adanya penulisan penelitian ini penulis belajar untuk memecahkan masalah, diajak berpikir kritis dalam melihat berbagai kata-kata di dalam al-Qur'an baik dilihat dari segi makna yang terdapat dalam lafaz tersebut ataupun makna yang terdapat di dalam penafsiran mengenai lafaz yang dimaksud. Dan juga penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana.

### b. Bagi Pembaca

Dalam proses penelitiannya ditemukan banyak hambatan sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memicu pembaca untuk bisa lebih teliti lagi dalam menemukan celah penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya. Serta diharapkan dapat mengajak pembaca agar lebih kritis dalam melihat ayat-ayat al-Qur'an dan tidak melihat al-quran hanya dari satu sudut pandang penafsiran tapi juga melihat dari berbagai sudut pandang

## E. Kajian Pustaka

Berdasarkan literatur-literatur yang telah penulis baca mengenai cinta dan juga *Wujūh wa al-Nazā'irm* maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Pertama, literatur dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Raudhatul Jannah Ilyas yang berjudul “*Mahabbah* Sesama Manusia dalam Perspektif al-Quran”. Skripsi ini meneliti tentang *mahabbah* sesama manusia, serta menyebutkan batasan-batasan *mahabbah* sesama manusia. Bukan hanya itu dalam skripsi juga membahas tentang bentuk-bentuk lafaz *mahabbah* dalam al-Qur'an.<sup>13</sup>

Kedua, literatur dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Andri Kurniadi dengan judul skripsi “Konsep *Mahabbah* Perspektif Al-Quran”. Skripsi ini meneliti tentang term-term cinta didalam al-Quran, serta menyebutkan pembagian cinta serta bagaimana karakteristik orang-orang yang dicintai oleh Allah.<sup>14</sup>

Ketiga, literatur yang berbentuk skripsi yang ditulis oleh Nining Rizqi Kurniawati yang berjudul “Ayat-Ayat *Mahabbah* dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Klasik dan Tafsir Kontemporer”. Skripsi ini menjelaskan tentang perbandingan antara tafsir klasik dan tafsir komtemporer baik persamaannya maupun perbedaannya serta melihat bagaimana pandangan al-Thabari dan Mustafa *Tafsīr Al-Maraghī* menafsirkan ayat-ayat cinta.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Raudhatul Jannah Ilyas, “Mahabbah Sesama Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an”, (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2017).

<sup>14</sup> Andri Kurniadi, “Konsep Mahabbah Perspektif Al-Qur'an”, (Skripsi: Institut Perguruan Tinggi Al-Qur'an (PTIQ), 2016).

<sup>15</sup> Nining Rizqi Kurniawati, “Ayat-Ayat Mahabbah Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Klasik Dan Tafsir Kontemporer”, (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021).

Keempat, literatur berbentuk skripsi ini ditulis oleh Rahmi Damis dengan judul “*Al- Mahabbah* dalam Al-Qur’an”. Skripsi ini meneliti tentang hakikat cinta, wujudnya, Bagaimana cara mencapainya dan apa saja kendalanya dan apa urgensi dari cinta itu sendiri.<sup>16</sup>

Kelima, literatur berbentuk skripsi yang ditulis oleh Robiatul Adawiyah dengan judul “Penafsiran *Suu’* dalam al-Qur’an (Kajian *al-Wujūh wa al-Nazā’ir*)”. Skripsi ini meneliti tentang lafaz *suu’* yang ada dalam al-Qur’an menggunkan bantuan teori dari *al-Wujūh wa al-Nazā’ir*, hasil yang didapatkan bahwa *suu’* mempunyai makna yang bermacam-macam yaitu sifat keras/siksaan yang berat, penyembelihan, zina, pembunuhan dan kekalahan, dosa, cacian dan makian, kesulitan, azab dan syirik.<sup>17</sup>

Keenam, literatur berbentuk skripsi yang ditulis oleh Novita Putri yang berjudul “Makna *Aza* Menurut al-Razi dalam Q.S. Al-Baqarah Ayat 222 (Analisis *al-Wujūh wa al-Nazā’ir*)”. Skripsi ini meneliti tentang lafaz *Aza* pada Q.S. Al-Baqarah ayat 222 menurut al-Razi. Menurut al-Razi kata *aza* bermakna kotoran, sedangkan dalam al-Qur’an kata *aza* memiliki tujuh *Wujuh* yaitu penyakit di kepala yang menyerang kepala sehingga dianjurkan mencukur rambut, keadaan yang menyakiti hati atau kata kasar, gangguan kecil seperti celaan, umpatan dan ancaman belaka, Gangguan yang banyak seperti cacian, makian, hinaan dan hujatan terhadap agama ataupun membuat kebohongan terhadap Allah SWT dan Rasul-Nya serta mengganggu wanita muslimah, kesulitan disebabkan hujan pada saat melakukan

---

<sup>16</sup> Rahmi Damis, “Al-Mahabbah dalam Al-Qur’an”, (Skripsi, UIN Alauddin, 2010)

<sup>17</sup> Robiatul Adwiyah, "Penafsiran *Suu’* Dalam Al-Quran ( Kajian Al-Wujuh Wa an-Nazhair)", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

shalat *khuf*, gangguan berupa protes, cibiran dan kritikan orang-orang kafir dan munafik terhadap dakwah Rasulullah Saw dan bermakna kotor.<sup>18</sup>

Ketujuh, literatur skripsi yang ditulis oleh Aldi Febriansyah yang berjudul “Makna Kata *Al-Zulum* Dalam Al-Qur’an (Komperatif Kajian *al-Wujūh wa al-Nazā’ir* Pada Semantik)” adapun hasil dari penelitiannya adalah kata *al-Zulum* dalam al-Qur’an bermakna suatu perbuatan tercela dimana dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Kata *al-Zulum* dengan kajian *Wujūh wa al-Nazā’ir* bermakna aniaya yang dan derivasi makna *Al-Zulum* ada 45 ayat dalam al-Qur’an.

Sejauh penelusuran penulis, belum ada yang membahas tentang “Ungkapan Lafaz Bermakna Cinta Dalam Al-Qur’an”. Banyak penelitian yang membahas tentang cinta, banyak juga penelitian yang membahas tentang *al-Wujūh wa al-Nazā’ir*. Tetapi belum ada yang membahas tentang perpaduan dua konsep tersebut.

Yang membedakan penelitian ini dengan yang lain adalah lafaz cinta yang digunakan, karena menurut penelitian-penelitian sebelumnya lafaz cinta yang sering digunakan adalah lafaz *al-Ḥubb*, tetapi dalam kajian ini lafaz cinta yang digunakan adalah lafaz *Ḥanān*, *Syaghaf*, *Ṣabwah*, dan juga *Khalīl* dan menggunakan teori *al-Wujūh wa al-Nazā’ir*.

---

<sup>18</sup> Novita Putri, "Makna Aza Menurut Al-Razi Dalam Q.S.. Al-Baqarah Ayat 222 (Analisis Al-Wujud Wa An-Nazhair)", (Skripsi, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim, 2022).

## F. Definisi Operasional

### 1. Lafaz Bermakna Cinta

Lafaz menurut ahli ilmu *nahwu* adalah suara yang keluar dari lisan manusia yang mengandung huruf hijaiyah.<sup>19</sup> Sedangkan dalam KBBI mengartikan lafaz sebagai ucapan.<sup>20</sup> Dalam kamus munawir disebutkan bahwa lafaz mengandung dua makna yaitu بِالْكَلَامِ yang berarti dengan kata-kata atau lisan dan غَيْرُ الْمَعْنَوِيِّ yang berarti menurut apa yang ditulis.<sup>21</sup> Dalam hal ini pengertian lafaz lebih cocok digunakan dengan makna yang kedua yaitu غَيْرُ الْمَعْنَوِيِّ yang artinya menurut apa yang tertulis. Yang tertulis disini maksudnya adalah al-Qur'an berarti lafaz yang dimaksud disini adalah kata-kata yang dituliskan dalam al-Qur'an. Cinta adalah sikap ataupun perilaku seseorang terhadap Allah dengan mengikuti semua perintahnya dan menjauhi larangannya dan juga menjalankan perintah Nabi dengan ikhlas dan akhlak yang karimah. Di dalam al-Qur'an terdapat banyak pembagian dari cinta diantaranya adalah cinta terhadap harta, cinta terhadap manusia dan cinta terhadap Allah atau agama.

Definisi lafaz bermakna cinta disini adalah kata di dalam al-Qur'an yang mengandung makna cinta. Dalam hal ini penulis mengambil empat lafaz yaitu *Hanān*, *Syaghaf*, *Ṣabwah* dan juga *Khalīl*.

---

<sup>19</sup> Pengertian Lafaz Dalam Ilmu Nahwu, <https://nahwu.id/lafadz/> (diakses pada tanggal 18 Maret 2024)

<sup>20</sup> Kbbi Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lafaz> (Diakses Pada Tanggal 18 Maret 2024)

<sup>21</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hlm. 1277.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam proses penulisan hasil penelitian ini, penulis menggunakan penelitian yang melibatkan kajian kepustakaan. Penelitian ini melibatkan buku-buku atau literature. Buku-buku, literatur, atau bacaan lain yang digunakan berkenaan dengan masalah yang diteliti seperti kitab-kitab tafsir, kamus-kamus Bahasa Arab dan juga buku maupun jurnal yang terkait.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang diambil penulis dalam penelitian ini merupakan buku-buku ataupun literature lainnya. Karena penelitian yang digunakan oleh penulis adalah *library research*. Selain itu sumber data juga dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan juga data sekunder. Sumber data primer yang dipergunakan oleh penulis adalah ayat-ayat yang membahas tentang lafaz-lafaz cinta yang terdapat didalam al-Qur'an dan kitab tafsir untuk melihat penafsiran *mufasssir*, Adapun kitab tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tafsir al-Ṭabarī*, *Tafsir al-Munīr*, *al Maraghi* dan *tafsir al-Misbah*. Adapun sumber sekundernya, penulis menggunakan kamus untuk mencari ayat, buku serta artikel maupun jurnal yang membantu dalam pencarian data dari penelitian yang sedang dilakukan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode *library research* oleh karena itu semua sumber yang digunakan hanya memakai buku-buku maupun jurnal dan juga bahan bacaan lainnya. Metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah metode *maudhu'i*. Untuk mencari ayat al-

Qur'an mengenai lafaz dilakukan dengan menggunakan *mu'jam al-Mufahras*. Dalam pencarian kata ini, penulis memakai beberapa kata untuk mencari kata-kata yang telah penulis sebutkan, berikut daftarnya:

- 1) Untuk pencarian kata *Hanān* menggunakan huruf ح ن ن ح
- 2) Untuk pencarian kata *syaghaf* menggunakan huruf ش غ ف
- 3) Untuk pencarian kata *al-Ṣabwah* menggunakan huruf ص ب
- 4) Untuk pencarian kata *khalīl* menggunakan huruf خ ل ل

Setelah ayat-ayat yang diperlukan dikumpulkan maka akan dilanjutkan dengan menganalisis ayat-ayat untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah tertera di awal. Bahan analisis ini akan didapatkan dari kamus, kitab tafsir dan juga bahan bacaan lain.

#### 4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis akan menganalisis data dengan menggunakan bantuan teknik analisis isi atau biasa dikenal dengan *Content Analysis*. Analisis ini terbagi menjadi dua bagian yaitu kualitatif dan juga kuantitatif. Sesuai dengan jenis penelitian ini maka akan menggunakan metode analisis isi kualitatif. Metode ini juga terbagi menjadi tiga yaitu analisis wacana, semiotik dan hermeneutika. Dalam pengumpulan ayatnya penelitian ini akan menggunakan tafsir tematik dan ketika menganalisis ayat-ayat yang terdapat kata *Hanān*, *Syaghaf*, *Ṣabwah* dan juga *Khalīl* maka penulis akan menggunakan metode analisis isi kualitatif.

Setelah mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian. Maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah

penulis berusaha memahami ayat-ayat yang bermakna cinta dalam al-Qur'an berdasarkan penafsiran *mufasssir* dan sumber-sumber lainnya dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif. Data yang telah dianalisis kemudian diberikan gambaran dan penjelasan berdasarkan data.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mencapai tujuan serta memudahkan pembaca untuk memahami, mengkaji dan mempelajari skripsi ini, maka penulis akan menuliskan sistematika penulisan yang akan diterangkan berikut ini:

Bab I, dalam bab ini penulis akan menulis tentang latar belakang masalah, latar belakang akan membahas tentang kenapa penelitian tentang lafaz cinta penting untuk dibahas dan diteliti lebih lanjut, kebaharuan yang terdapat dalam penelitian ini adalah lafaz yang dikaji berbeda dengan lafaz yang lain, karena menurut penelitian yang sudah dilakukan terhadap kajian-kajian terdahulu ditemukan bahwa kajian terdahulu hanya memfokuskan pada lafaz *al-Hubb*. Rumusan masalah, untuk mengkhususkan permasalahan maka ditetapkannya rumusan penelitian, hal ini juga dilakukan untuk mempersempit permasalahan yang ingin dibahas. Tujuan penelitian, dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, pada bagian ini akan dibahas mengenai teori apa yang akan dipakai dan dalam penelitian ini akan menggunakan teori *al-Wujūh wa al-Nazā'ir* metode penelitian, kajian ini merupakan kajian keperpustakaan yang datanya diperoleh dari pencarian lafaz yang sudah ditetapkan didalam ayat-ayat al-Qur'an menggunakan *Mu'jam al-Mufahras*. dan juga bagaimana sistematika penulisan dari skripsi ini.

Bab II, Pada bab ini akan membahas tentang teori apa yang digunakan dalam proses penelitian. Penelitian ini akan menggunakan teori *al-Wujūh wa al-Nazā'ir*. Dimulai dari pengertiannya, sejarah adanya *al-Wujūh wa al-Nazā'ir*, Kitab-kitab *al-Wujūh wa al-Nazā'ir*, Perbedaan *al-Wujūh* dengan *musytarak* dan *al-Nazā'ir* dengan *muradif* urgensi dari *al-Wujūh wa al-Nazā'ir* tersebut, pengertian *musytarak*, *muradif* dan cinta.

Bab III, Pada bab ini penulis akan menerangkan apa itu identifikasi ayat-ayat tentang lafaz *Ḥanān*, *Syaghaf*, *Ṣabwah*, dan *Khalīl*. Selain itu akan dibahas juga term yang bermakna sama dengan lafaz lafaz *Ḥanān*, *Syaghaf*, *Ṣabwah*, dan juga *Khalīl*. Selain itu akan dijelaskan juga bagaimana penafsiran dari *mufasir*. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang konteks penyebutan lafaz *Ḥanān*, *Syaghaf*, *Ṣabwah*, dan *Khalīl*.

Bab IV, pada bab ini terdapat kesimpulan, saran dan daftar pustaka.

